



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_{a1}$  ditolak yang berarti efektivitas komite audit yang diproksikan dengan ukuran komite audit tidak berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji statistik t yang menunjukkan nilai t sebesar 0,715 dan nilai signifikansi sebesar 0,477. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuresa dan Basuki tahun 2013 dan penelitian Hanifah dan Agus tahun 2013, yakni ukuran komite audit tidak mampu menghindari kemungkinan kondisi terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

Hal ini terjadi karena rata-rata jumlah komite audit yang sebatas memenuhi aturan, yakni 3 orang. Akibatnya, komite audit mengalami kekurangan sumber daya dalam pembentukan solusi-solusi atas masalah keuangan yang ditemukan. Hal ini dapat membuat pembentukan solusi-solusi oleh komite audit menjadi tidak optimal dan direksi juga akan tidak optimal dalam menangani masalah keuangan yang ditemukan.

2.  $H_{a2}$  ditolak yang berarti efektivitas komite audit yang diproksikan dengan komisariss independen komite audit tidak berpengaruh positif terhadap

*financial distress*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji statistik t yang menunjukkan nilai t sebesar 0,571 dan nilai signifikansi sebesar 0,570. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuresa dan Basuki tahun 2013 dan penelitian Hanifah dan Agus tahun 2013, yakni proporsi komisaris independen dalam perusahaan tidak mampu dalam menghindari kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

Hal ini terjadi karena rata-rata jumlah komisaris independen yang sedikit, yakni 1 orang, yang membuat komisaris independen kalah suara dengan anggota komite audit lain, sehingga dapat mengurangi objektivitas solusi-solusi yang disampaikan kepada dewan komisaris terkait masalah keuangan yang ditemukan dan meningkatkan kemungkinan terjadinya *financial distress*.

3. Ha<sub>3</sub> ditolak yang berarti efektivitas komite audit yang diprosikan dengan frekuensi pertemuan anggota komite audit tidak berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji statistik t yang menunjukkan nilai t sebesar -1,197 dan nilai signifikansi sebesar 0,235. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pembayun dan Indira tahun 2012 yang menyimpulkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hal ini terjadi karena rata-rata jumlah komite audit yang sedikit membuat komite audit tidak mampu mendeteksi masalah keuangan yang terjadi, walaupun dalam pertemuan sudah dibahas mengenai laporan

keuangan. Akibatnya, pertemuan sebanyak apapun tidak efektif dan kualitas solusi yang dibentuk berkurang, sehingga keputusan yang diambil manajemen juga kurang berkualitas karena manajemen mengambil keputusan berdasarkan rekomendasi-rekomendasi atau solusi-solusi komite audit.

4. Ha<sub>4</sub> ditolak yang berarti efektivitas komite audit yang diprosikan dengan pengetahuan keuangan anggota komite audit tidak berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Namun, efektivitas komite audit yang diprosikan dengan pengetahuan keuangan anggota komite audit memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji statistik t yang menunjukkan nilai t sebesar -2,809 dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kristanti dan Muchamad tahun 2012 yang menyatakan bahwa keahlian keuangan anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*.

Hal ini terjadi karena rata-rata jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang di bidang akuntansi dan keuangan yang sedikit, yakni 1 orang. Akibatnya, kualitas dari solusi-solusi atas masalah keuangan yang ditemukan menjadi menurun karena sedikit yang memahami standar akuntansi dan keuangan. Hal ini berpengaruh terhadap kualitas keputusan yang diambil manajemen karena keputusan manajemen dipengaruhi solusi-solusi yang disampaikan komite audit melalui dewan komisaris.

5. Ha<sub>5</sub> ditolak yang berarti jumlah dewan direksi tidak berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji statistik t yang menunjukkan nilai t sebesar -0.541 dan nilai signifikansi sebesar 0,590. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cinantya dan Merkusiwati tahun 2015 yang menyatakan jumlah dewan direksi tidak memiliki pengaruh pada *financial distress*. Hal ini terjadi karena rata-rata jumlah dewan direksi yang sedikit, yakni 5 orang, sehingga mempersulit pembagian tugas dalam menjalankan operasional perusahaan, sehingga membuat operasional tidak dapat berjalan efektif dan efisien. Akibatnya besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

6. Ha<sub>6</sub> diterima yang berarti *shareholder equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji statistik t yang menunjukkan nilai t sebesar 3,551 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kumalasari tahun 2014 dan penelitian Ardiyanto dan Prasetyono tahun 2011 yang menyatakan bahwa semakin besar *SER*, maka dapat memprediksi terjadinya *financial distress* pada sebuah perusahaan.

*SER* yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh asetnya dari ekuitas yang dimiliki atau proporsi investasi dari investor yang tinggi dan jumlah utang tidak mendominasi, sehingga kemungkinan gagal bayar lebih kecil dan kemungkinan perusahaan dapat terhindar dari *financial distress*.

7. Secara simultan, variabel efektivitas komite audit yang diproksikan dengan ukuran komite audit, komisar independen komite audit, frekuensi pertemuan anggota komite audit, dan pengetahuan keuangan anggota komite audit, serta jumlah dewan direksi dan *shareholder equity ratio*, dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan likuiditas, berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji statistik F yang menunjukkan nilai F adalah sebesar 4,623 dan tingkat signifikansi di bawah 0,05, yaitu sebesar 0,000.
8. Implikasi dalam penelitian ini adalah keberadaan komite audit tidak disadari sebagai suatu sarana untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan. Komite audit bermanfaat untuk mendukung direksi dalam menjalankan operasional perusahaan dalam bentuk penyampaian solusi-solusi atas masalah keuangan yang ditemukan. Namun, komite audit dibentuk sebatas formalitas saja atau sekadar memenuhi aturan yang ditetapkan, sehingga komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan tidak dapat menghindarkan perusahaan dari kemungkinan mengalami *financial distress*.

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Minimnya efektivitas komite audit dan jumlah dewan direksi dalam perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* sebesar 25%.

2. Hasil penelitian dapat digunakan untuk sektor manufaktur saja dan tidak dapat digeneralisasikan ke semua sektor perusahaan, seperti perusahaan jasa.

### 5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang diajukan untuk kemajuan penelitian berikutnya adalah:

1. Menambahkan variabel independen lain untuk mengukur pengaruh *financial distress*, seperti faktor inflasi, *return on asset*, dan *debt to equity ratio*.
2. Memperluas sektor perusahaan yang diteliti, seperti menambahkan perusahaan jasa seluruh sektor karena *financial distress* penting untuk seluruh jenis perusahaan.

